

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal dengan usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik, guna mengantarkan anak ke arah pencapaian cita-cita tertentu dalam proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dengan melaksanakan pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pematangan kualitas hidup yang mana diharapkan manusia dapat memahami apa arti hidup, untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Secara umum, pendidikan dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu secara luas (tidak terbatas) dan secara sempit (terbatas).² Pendidikan secara luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu.³ Sedangkan pendidikan dalam arti sempit adalah persekolahan. Artinya, sekolah memberikan pengaruh

² Didin Kurniadin dan Iman Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 112

³ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 3

kepada anak agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial. Sekolah merupakan lembaga yang spesifik dari perangkat fungsi-fungsi yang mendasar dalam melayani masyarakat. Keberhasilan dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dan memberikan kontribusi terhadap kelancaran pendidikan, yang berguna untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang menjadi modal penting dalam bersaing di era global.⁴

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan sebagai material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, sehingga sangat menunjang proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Lembaga pendidikan yang baik harus memiliki sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan itupun sangat membantu, baik guru maupun siswa, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut, Namun sayangnya, kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus. Sementara itu, bantuan sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

Banyak pendapat pakar pendidikan yang menegaskan bahwa keberadaan guru sebagai sumber daya manusia (SDM) yang sangat

⁴ Doni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 1

menentukan dalam keberhasilan program pendidikan. Namun, keberadaan unsur-unsur lain seperti kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai juga tidak dapat dipandang sebelah mata. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah perlu adanya layanan yang profesional di bidang sarana dan prasarana bagi guru dan kepala madrasah sehingga memudahkan mereka dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik untuk menunjang teraktualisasinya mutu pembelajaran di sekolah.⁵

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.⁶ Namun pada realitanya madrasah masih mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan. Kendala-kendala dalam pengembangan sarana dan prasarana antara lain: keterbatasan biaya, kelebihan sarana dan prasarana yang sebenarnya tidak begitu dibutuhkan madrasah, jumlah sarana dan prasarana tidak seimbang dengan jumlah siswa dan guru di madrasah tersebut.

Pada umumnya sarana prasarana pendidikan harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan

⁵ Barnawi & M.Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 1

⁶ Ara Hidayat dan Imam Maachali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hal. 155

dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, tempat praktek, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam Pasal 42, secara tegas disebutkan bahwa:⁷ (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kopras, ruang instalasi daya dan jasa, ruang olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Menurut Andi Dwi Handoko kata standarisasi bukan berasal dari kata *standard* + *isasi*, tetapi merupakan sebuah kata dasar hasil serapan dari bahasa asing. Kata standarisasi mempunyai arti penyesuaian bentuk (ukuran atau kualitas) dengan pedoman/standart yang telah ditetapkan.⁸

Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan terkait. Sarana prasarana sangat mempengaruhi

⁷ Barnawi & M.Arifin, Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah,..., hal. 85-86

⁸ Barnawi & M.Arifin, Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah,..., hal. 86

kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa.

Sebagaimana sesuai dengan yang diungkapkan oleh waka sarana dan prasarana bahwa Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar merupakan satu-satunya madrasah swasta di Blitar Raya yang telah terakreditasi A, yang terletak di Jalan Raya Bakung, Desa Bakung, Kec. Udanawu, Kab. Blitar yang ditunjuk sebagai madrasah aliyah penyelenggara keterampilan sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jendral (SK DIRJEN) Pendidikan Islam Nomor: 1023 Tahun 2016, oleh karena itu untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) dan daya saing lulusan pendidikan madrasah aliyah mempunyai pembekalan keterampilan dan kecakapan hidup di masyarakat, Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar memiliki fasilitas sarana dan prasarana sebagai berikut: Pondok pesantren, masjid, laboratorium, lapangan olahraga, kantin sekolah, perpustakaan dan juga memiliki banyak ruang laboratorium/praktik keterampilan, antara lain: ruang praktik otomotif, ruang praktik teknologi komputer jaringan (TKJ), ruang praktik multimedia dan desain grafis, ruang praktik rekayasa perangkat lunak (RPL), ruang praktik tata busana, ruang praktik tata boga, ruang praktik tata rias kecantikan dan rambut.⁹ Berdasarkan latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM), sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih judul **“MANAJEMEN SARANA DAN**

⁹ Tim IT Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, Content Manajemen System (CSM) Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar www.maalmablitar.sc.id diakses pada tanggal 28 Juli 2021

PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF BAKUNG UDANAWU BLITAR”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, maka permasalahan yang akan dikaji dapat difokuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
4. Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan

rumusan masalah. Karena itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan berdasarkan rumusan masalahnya.¹⁰ Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perencanaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
2. Untuk menjelaskan pengadaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
3. Untuk menjelaskan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
4. Untuk menjelaskan pengawasan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan-kemaslahatan umat manusia. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

¹⁰ Subana, *Dasar-Dasar Penelitian ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 71

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada pegiat intelektual pendidikan, sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan keilmuan pendidikan, khususnya aspek manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang Manajemen Sarana Prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

a. Bagi lembaga Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Bagi lembaga Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu SDM disana, untuk bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang terkait dengan manajemen sarana prasarana sekolah, dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan yang lain dalam manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan SDM.

b. Bagi guru

Bagi guru khususnya bagi waka sarana prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan gambaran dan pertimbangan dalam

manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu SDM yang telah ada.

c. Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dari bentuk-bentuk manajemen sarana prasarana yang nantinya dapat sebagai acuan oleh masing-masing siswa apabila telah lulus nanti.

d. Bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk acuan dalam manajemen suatu sarana prasarana pendidikan yang sudah ada, dan nantinya diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manajemen sarana prasarana pendidikan di sekolah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan yang mengatur, mengelola dan mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di madrasah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Kegiatan manajemen sarana prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penginventarisasian, pemeliharaan, dan penghapusan sarana prasarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di madrasah merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dapat menunjang mutu prestasi belajar siswa di madrasah, baik secara langsung maupun tidak langsung agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai.¹¹

b. Mutu Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customer*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal *customer* dan eksternal *customer*. Internal *customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*learners*) dan eksternal *customer* yaitu masyarakat dan dunia industri. Mutu tidak berdiri sendiri, artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu. Dalam

¹¹ Rohiat, *Namajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 26

kaitan ini peran dan fungsi sistem penjaminan mutu (*Quality assurance system*) sangat dibutuhkan.¹²

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah orang yang berbakat dan bersemangat tinggi yang tersedia bagi organisasi sebagai kontribusi potensial untuk menciptakan dan merealisasikan tujuan, misi serta visi organisasi.¹³

Jadi makna dari mutu SDM adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) seseorang yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customer*). Dengan demikian Mutu SDM dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan karena punya peran yang sangat penting untuk kemajuan dari sebuah lembaga tersebut. Karena dengan adanya mutu SDM yang memadai sebuah sekolah atau lembaga akan lebih maju dan berkembang dan akan bisa mengikuti dunia pendidikan pada masanya.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari judul “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Ma’arif Bakung Udanawu Blitar*” adalah peneliti mencoba meneliti bagaimanakah sistem pengelolaan terhadap sarana dan prasarana di madrasah yang ditinjau mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, sampai pengawasan. Hal tersebut

¹² Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 2

¹³ Muhamad Muiz Raharjo, *Manajemen SDM yang Unggul, Cerdas & Berkarakter Islami* (Yogyakarta: Gavan Media, 2011), hal. 11

bertujuan untuk membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar (KBM) serta dapat menunjang mutu prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bab I, (Pendahuluan) yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, (Kajian Teori) yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen sarana prasarana, mutu sumber daya manusia (SDM) pendidikan, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

Bab III, (Metode Penelitian) yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap- tahap penelitian.

Bab IV, (Hasil Penelitian), yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, adalah pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI, (Penutup), yang berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup.